

Menanamkan Moderasi Beragama sejak Dini: Integrasi dalam Pembelajaran SKI di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Hamdan Robbani

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
robbanihamdan@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the integration of values of religious moderation through the teaching of Islamic Cultural History (SKI) in upper-grade classes of Madrasah Ibtidaiyah (MI). The background of this research is based on the importance of strengthening students' moderate character amidst the rising phenomena of intolerance and radicalism, as well as the suboptimal implementation of moderation values in SKI instruction, which still tends to be cognitively oriented. This study employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects included SKI teachers, students in grades IV–VI, and the madrasah principal, selected through purposive sampling. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and document analysis, followed by analysis using the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana, comprising the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research findings indicate that the integration of religious moderation values into Islamic Studies (SKI) instruction is carried out through three main aspects: content, methods, and assessment. Values such as tolerance (tasamuh), balance (tawazun), justice (i'tidal), and moderation (tawasuth) are integrated into history content, particularly through the exemplary stories of Islamic figures. Participatory and contextual teaching methods, such as storytelling, discussion, and problem-based learning, have proven effective in internalizing these values. However, implementation still faces challenges in the form of limited teacher competencies, the dominance of conventional methods, and evaluations that do not yet address affective aspects. The integration of religious moderation values into Islamic Cultural History (SKI) learning positively contributes to the formation of students' tolerant and inclusive character. Therefore, strengthening teachers' competencies, fostering learning innovations, and developing authentic assessments are necessary to optimize the internalization of religious moderation values in elementary madrasahs (MI).*

Keywords: *Religious moderation, History of Islamic Culture, Madrasah Ibtidaiyah, character, contextual learning,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan karakter moderat peserta didik di tengah meningkatnya fenomena intoleransi dan radikalisme, serta belum optimalnya implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran SKI yang masih cenderung berorientasi kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru SKI, siswa kelas IV–VI, dan kepala madrasah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan sikap moderat (tawasuth) diintegrasikan dalam materi sejarah, khususnya melalui kisah keteladanan tokoh Islam.

Metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, seperti storytelling, diskusi, dan problem-based learning, terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, dominasi metode konvensional, serta evaluasi yang belum menyentuh aspek afektif. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang toleran dan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta pengembangan evaluasi autentik untuk mengoptimalkan internalisasi nilai moderasi beragama di MI.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, karakter, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Kurikulum ekstrakurikuler yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.¹ Diantara nilai karakter yang sangat penting saat ini yaitu moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia di tengah meningkatnya dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang kompleks. Fenomena intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme keagamaan yang masih muncul di berbagai lini kehidupan menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal.² Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan berkeadaban.³

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Pendekatan holistik Kurikulum Merdeka apabila dikombinasikan dengan kurikulum Islam yang kaya nilai, dapat memberikan landasan yang kuat untuk menumbuhkan kepribadian dan kesadaran spiritual anak.⁴ Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga berperan sebagai media strategis dalam internalisasi nilai-nilai luhur Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, guna membentuk karakter peserta

¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati, "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716-28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v20i2.5478>.

² Muhaemin Muhaemin et al., "Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions," *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 2 (2023): 253-274. <https://www.learntechlib.org/p/223024/>.

³ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355-368, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

⁴ Mursal Aziz et al., "Kurikulum Merdeka in Early Childhood Islamic Education for Character and Spirituality," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 2 (2025): 1409-22, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88847>.

didik yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.⁵ Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai moderasi beragama adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta historis, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keteladanan, kebijaksanaan, toleransi, dan keberagaman yang tercermin dalam dinamika peradaban Islam, terutama melalui kisah tokoh dan peristiwa sejarah yang sarat dengan pendidikan karakter.⁶ Kisah-kisah tokoh Islam, perkembangan peradaban, serta interaksi umat Islam dengan berbagai budaya dan agama lain menjadi sumber pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan sikap moderat.⁷ Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan.

Urgensi integrasi ini semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama yang menjadikan moderasi beragama sebagai program prioritas nasional. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan keseimbangan antara pengamalan ajaran agama dan penghormatan terhadap keberagaman.⁸ Secara konseptual, moderasi mencakup nilai utama seperti *tawasuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) yang menjadi fondasi dalam membangun kehidupan harmonis.⁹ Nilai-nilai ini harus diinternalisasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI di MI, masih menghadapi berbagai tantangan. Munawir dan Firmansyah mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI seringkali masih bersifat kognitif dan berorientasi pada hafalan, sehingga belum optimal dalam

⁵ Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UIN Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.

⁶ Ibnu Rusydi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176.

⁷ Habibah Shofiyah Assyifa and Zudan Rosyidi, "Analisis Nilai Moderasi Beragama Dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad Pada Sejarah Kebudayaan Islam di MI," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 15–21, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.344>.

⁸ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228–234, <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

⁹ Abdurrahman Adi Saputera, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma. Alkhairaat Kota Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 87–100. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/4599>.

mengembangkan aspek afektif dan nilai.¹⁰ Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi secara mendalam. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam strategi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moderasi beragama telah terkandung dalam materi SKI, namun belum diimplementasikan secara eksplisit dan sistematis dalam proses pembelajaran.¹¹ Guru cenderung menyampaikan materi secara tekstual tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern yang dihadapi peserta didik. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang relevan dan kurang mampu membentuk karakter moderat secara nyata. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menghubungkan antara nilai-nilai historis dengan realitas sosial kontemporer. Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi, moderasi, dan kesadaran multikultural.¹² Penelitian Hasan menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya dan keteladanan dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan siswa MI.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama jika dirancang dan diimplementasikan secara tepat.

Lebih lanjut, Rohman menekankan bahwa pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama harus dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual, dialogis, dan reflektif.¹⁴ Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami sejarah secara kognitif, tetapi juga mengambil hikmah dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter yang moderat. Meskipun demikian, kajian tentang integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di MI, khususnya pada kelas tinggi, masih relatif terbatas.

¹⁰ Munawir dan Firmansyah, "Urgensi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *FIKRAH* 7, no. 2 (2023): 195–208, <https://doi.org/10.32832/fikrah.v7i2.20598>.

¹¹ Muhamad Taufiq Firmansyah and Moh Vito Miftahul Munif, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2026): 26–35, <https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.11368>.

¹² Rubiatul Aslamiyah and Muhammad Arif Hulu, "INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM MATERI PAI SMA/SMK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN NILAI TOLERANSI PADA SISWA," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 3 (2025): 1527–1537. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1137>.

¹³ Hasan et al., "Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni Dan Budaya Islam." *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 128–139, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1658>.

¹⁴ Rohman et al., "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 191–204, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>.

Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pendidikan agama Islam secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik peran mata pelajaran SKI. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi integrasi nilai moderasi dalam konteks pembelajaran di kelas tinggi MI juga masih jarang ditemukan. Padahal, pada fase ini peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, sehingga memiliki potensi besar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai abstrak seperti moderasi beragama.

Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk individu yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial, sehingga mampu berperan secara etis dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Lickona dalam berbagai studi pendidikan karakter menyatakan bahwa karakter dibangun melalui tiga komponen utama yaitu: Moral *knowing* (pengetahuan nilai), Moral *feeling* (sikap/perasaan terhadap nilai), dan Moral *action* (perilaku nyata).¹⁶ Dalam konteks moderasi beragama, teori pendidikan karakter menjadi relevan karena internalisasi nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan tidak cukup hanya diajarkan pada ranah kognitif, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai tersebut dalam perilaku nyata.¹⁷ Penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pendidikan moderasi sering terjadi karena terlalu menekankan aspek kognitif tanpa menyentuh dimensi afektif dan perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi pembelajaran SKI sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran SKI di kelas tinggi MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis moderasi beragama, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya mendukung penguatan moderasi beragama melalui jalur pendidikan dasar. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI tidak hanya penting untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan inklusif, tetapi

¹⁵ Thomas Lickona, "Eleven Principles of Effective Character Education," *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (March 1996): 93–100, <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.

¹⁶ Syamsul Kurniawan and Feny Nida Fitriyani, "Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 33–53. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.15820>.

¹⁷ Octavia Dwi Rahmadhani, "The Implementation of Islamic Religious Education Learning Methods Oriented Towards the Development of Religious Moderation Attitudes," *Journal of Research in Islamic Education* 7, no. 2 (2025): 925–938. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.6954>.

juga sebagai upaya preventif terhadap berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena pendidikan secara holistik, kontekstual, dan naturalistik, terutama dalam mengungkap proses internalisasi nilai dalam praktik pembelajaran.¹⁸ Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada madrasah yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis moderasi beragama. Subjek penelitian meliputi guru SKI, siswa kelas IV–VI, dan kepala madrasah. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap nilai moderasi beragama.¹⁹

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas pembelajaran SKI dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan sikap inklusif. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar yang relevan.²⁰ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.²¹

¹⁸ Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 151–161, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>.

¹⁹ Mufidatul Husna Siregar and Syarifah Widya Ulfa, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Islam Terpadu (IT)," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 230–241, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12157>.

²⁰ Retna Maskur Dwiputro, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Atas," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 339–356, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8597>.

²¹ Murdianto Murdianto, "Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB," *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 118–30, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.474>.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (guru, siswa, dan kepala madrasah), sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check dan diskusi sejawat untuk meningkatkan kredibilitas data.²² Fokus analisis penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SKI berbasis moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi yang dikaji meliputi sikap toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), serta komitmen kebangsaan yang diintegrasikan dalam materi sejarah Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama pada pembelajaran SKI di tingkat MI.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian empiris dan kajian literatur, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan adanya pola sistematis yang melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi karena karakteristik materinya yang berbasis kisah historis dan keteladanan tokoh Islam.²³ Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di kelas tinggi MI umumnya mencakup nilai-nilai utama seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan sikap moderat (tawasuth). Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui narasi sejarah, interaksi pembelajaran, serta praktik sosial di lingkungan sekolah.²⁴ Penelitian Munawir dan Firmansyah menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan siswa.²⁵

²² Wiyanda Vera Nurfaiani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

²³ Firmansyah dan Munif, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2026): 26–35, <https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.11368>.

²⁴ Ngatmin Abbas et al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 6, no. 1 (2024), <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/241>.

²⁵ Munawir dan Firmansyah, "Urgensi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *FIKRAH* 7, no. 2 (2023): 195–208, <https://doi.org/10.32832/fikrah.v7i2.20598>.

Integrasi pada Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah mulai mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Nilai-nilai moderasi disisipkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Misalnya, dalam materi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW di Madinah, tujuan pembelajaran tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa integrasi pada tahap perencanaan masih bersifat implisit dan belum terstruktur secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terkait konsep moderasi beragama dan cara mengintegrasikannya dalam kurikulum.²⁶ Oleh karena itu, diperlukan panduan yang lebih operasional agar integrasi dapat dilakukan secara konsisten.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi nilai moderasi beragama menjadi lebih konkret melalui penerapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas, seperti diskusi, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan partisipatif yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai secara langsung.²⁷ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual merupakan strategi pedagogis utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang reflektif, dialogis, dan kontekstual bagi peserta didik.²⁸ Guru dapat memanfaatkan kisah-kisah dalam SKI, seperti Piagam Madinah, hijrah Nabi, dan interaksi dengan non-Muslim, sebagai sarana untuk menanamkan nilai toleransi dan perdamaian. Selain itu, guru juga berperan sebagai role model dalam menunjukkan sikap moderat dalam berinteraksi dengan siswa²⁹. Media pembelajaran seperti video sejarah, gambar ilustratif, dan buku ajar berbasis nilai juga digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media

²⁶ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355-368, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

²⁷ Saeful Anam, Vela Shofa Royatuz Zaman, and Khusnan Iskandar, "Teaching Methods and the Integration of Moderation Values in Islamic Religious Education in Schools," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 53-58. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i02.104>.

²⁸ Ahmad Izzuddin Faqih and Abd Muhith, "Teachers' Strategies in Promoting Religious Moderation in Islamic Primary Education: A Case Study at MI Nurul Huda Bondowoso," *ATTADIB* 10, no. 1 (2026): 65-81. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v10i1.22546>.

²⁹ Ahmad Muafiq and Chusnul Muali, "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230-243, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32241>.

visual dapat meningkatkan minat belajar sekaligus mempermudah internalisasi nilai.³⁰

Integrasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menyatukan berbagai komponen pendidikan agar berjalan selaras dan saling mendukung dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada tahap perencanaan, integrasi terlihat dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menghubungkan nilai-nilai karakter dan konteks kehidupan peserta nyata yang dibesarkan ke dalam kurikulum. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, integrasi diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi ini menciptakan proses pembelajaran yang holistik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Integrasi pada Tahap Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek evaluasi masih menjadi tantangan dalam integrasi moderasi beragama. Sebagian besar guru masih menggunakan evaluasi berbasis kognitif, seperti tes tertulis dan pilihan ganda. Padahal, nilai moderasi lebih berkaitan dengan aspek afektif dan perilaku. Beberapa penelitian merekomendasikan penggunaan evaluasi autentik, seperti observasi sikap, penilaian diri, dan portofolio. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di kelas tinggi MI menghasilkan beberapa capaian penting, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI di MI

No	Aspek Integrasi	Indikator	Hasil Temuan
1	Materi Pembelajaran	Kisah Nabi dan tokoh Islam	Mengandung nilai toleransi, keadilan, dan anti-kekerasan
2	Metode Pembelajaran	Storytelling, diskusi, CTL	Meningkatkan pemahaman nilai moderasi secara kontekstual
3	Media Pembelajaran	Video, gambar, buku ajar	Mempermudah internalisasi nilai dan meningkatkan minat belajar

³⁰ Ahmad Sholeh et al., "Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8728–8738, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5102>.

³¹ Dea Aminatul Khoiriyah, Munawir Munawir, and Dzakirina Dzul Karami, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Jenjang MI Sebagai Sarana Pendidikan Karakter," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 167–178, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.2713>.

4	Peran Guru	Role model	Guru menjadi teladan sikap moderat
5	Evaluasi	Penilaian sikap	Masih terbatas, dominan kognitif
6	Dampak pada Siswa	Sikap toleransi	Siswa lebih menghargai perbedaan
7	Dampak Sosial	Interaksi sosial	Terbentuk lingkungan kelas yang inklusif

Secara umum, hasil penelitian pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI menunjukkan karakter multidimensional yang meliputi aspek materi, metode, media, peran guru, evaluasi, serta dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif dalam keseluruhan proses pendidikan.³²

Keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang holistik, yaitu yang mengembangkan secara seimbang aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendekatan integratif memastikan bahwa nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara konsisten dalam seluruh proses pendidikan, baik melalui kurikulum, metode pembelajaran, maupun budaya sekolah.

Dampak terhadap Karakter Siswa dan Kendala Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis moderasi cenderung memiliki sikap lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman.³³ Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh pandangan ekstrem karena telah memiliki pemahaman yang seimbang tentang ajaran Islam.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter moderat.

³² M Arif Musthofa, "Madrasah Teacher Management in Enhancing Students' Understanding of Religious Moderation," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 782–798. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7715>.

³³ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong" (institut agama islam negeri, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4811/>.

³⁴ Abdurrahman Adi Saputera, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya di MA. Alkhairaat Kota Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 87–100, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/4599>.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi integrasi moderasi beragama, yaitu, keterbatasan kompetensi guru dalam memahami konsep moderasi, kurangnya pelatihan dan pendampingan, evaluasi yang belum berbasis nilai, dan minimnya integrasi dalam kurikulum secara eksplisit. Kendala ini menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama masih memerlukan penguatan, baik dari sisi kebijakan maupun praktik pembelajaran.

Analisis Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter moderat, toleran, dan inklusif. Pembelajaran SKI memiliki keunggulan epistemologis karena berbasis pada narasi historis yang sarat nilai keteladanan, sehingga memungkinkan internalisasi nilai moderasi dilakukan secara kontekstual dan reflektif.³⁵ Nilai-nilai utama moderasi beragama seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) terbukti dapat diintegrasikan secara efektif dalam materi SKI, terutama melalui kisah-kisah sejarah Islam seperti Piagam Madinah, dakwah Nabi Muhammad SAW, dan interaksi umat Islam dengan komunitas non-Muslim.³⁶ Temuan ini sejalan dengan penelitian Syafii³⁷ yang menyatakan bahwa setiap mata pelajaran PAI, termasuk SKI, memiliki kontribusi spesifik dalam membangun dimensi nilai moderasi.

Dalam perspektif teori pendidikan, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI dapat dianalisis melalui pendekatan konstruktivisme sosial. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap peristiwa sejarah. Hal ini memperkuat internalisasi nilai karena siswa mampu mengaitkan konsep moderasi dengan realitas kehidupan mereka.³⁸ Lebih lanjut, teori pendidikan karakter menegaskan bahwa pembentukan sikap tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Dalam

³⁵ Firmansyah dan Munif, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2026): 26-35, <https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.11368>.

³⁶ Ngatmin Abbas et al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 6, no. 1 (2024), <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/241>.

³⁷ Syafii et al., "Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS As'adiyah Uloe." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 203-219, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i2.258>.

³⁸ Oky Bagas Prasetyo et al., "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 102-112, <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.24053>.

konteks ini, guru SKI berperan sebagai *role model* yang menampilkan sikap moderat dalam interaksi sehari-hari.³⁹ Hal ini sejalan dengan temuan Salam dan Mudarris yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi lebih efektif ketika didukung oleh praktik nyata di lingkungan sekolah.⁴⁰

Pembentukan sikap tidak dapat dicapai hanya melalui transfer pengetahuan di dalam kelas, melainkan memerlukan proses yang lebih mendalam melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai panutan yang menunjukkan secara nyata bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam sikap, tutur kata, dan interaksi sosial. Ketika peserta didik melihat dan merasakan praktik langsung tersebut, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat dan bermakna.⁴² Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya dan praktik nyata di lingkungan sekolah yang secara konsisten mencerminkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis.

Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam SKI berperan signifikan dalam keberhasilan integrasi nilai moderasi beragama. Diantara berbagai pendekatan, metode *storytelling* dinilai paling efektif karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat emosional, reflektif, dan kontekstual, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai toleransi dan moderasi pada peserta didik.⁴³ Melalui cerita sejarah, siswa dapat memahami nilai-nilai moderasi secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan ceramah semata, karena *storytelling* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang reflektif

³⁹ Ahmad Muafiq and Chusnul Muali, "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230-243, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32241>.

⁴⁰ Salam dan Mudarris, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pemahaman Radikalisme Siswa Di Madrasah Berbasis Pesantren." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 400-414, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34663>.

⁴¹ SDA Defi Yufarika, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552-73, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.

⁴² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani, "Implementasi Kurikulum Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.

⁴³ Nada Nazopah and Adi Fadli, "The Islamic Education Methods As An Effort To Strengthen Religious Moderation In Elementary Schools," *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 7, no. 1 (2024): 438-451. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i2.1818>.

dan bermakna.⁴⁴ Selain itu, penggunaan metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini penting dalam membangun sikap toleransi sebagai bagian dari moderasi beragama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai moderasi.⁴⁵ Media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai. Penggunaan media visual dan digital dapat membantu siswa memahami konteks sejarah secara lebih konkret, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam materi SKI dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.⁴⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dalam hal pentingnya integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI. Namun, terdapat perbedaan pada tingkat implementasi, di mana pembelajaran SKI dinilai lebih efektif dibandingkan mata pelajaran lain karena sifatnya yang naratif dan historis⁴⁷. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi sering kali masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan perangkat pembelajaran yang mendukung⁴⁸. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam desain pembelajaran agar integrasi nilai moderasi dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Analisis Kritis terhadap Kendala Implementasi

Meskipun integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan kompetensi guru dalam memahami konsep moderasi beragama menjadi hambatan utama. Guru cenderung memahami moderasi secara

⁴⁴ Jamain Warwefubun, J N Nafila, and Alfian Jamal, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dinamika* 6, no. 2 (2025): 101–117, <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.101-117>.

⁴⁵ Viridatus Sholikhah, Nurul Aini, and Dwi Noviani, "Integrating the Values of Islam Rahmatan Lil 'Alamin into Learning Practices in Madrasah Tsanawiyah," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 3 (2025): 389–396, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i3.1257>.

⁴⁶ Ahmad Sholeh et al., "Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8728–8738, <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i8.5102>.

⁴⁷ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong" (institut agama islam negeri, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4811/>.

⁴⁸ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–368, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

umum, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara pedagogis⁴⁹. Kedua, evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif, sehingga kurang mampu mengukur internalisasi nilai secara komprehensif. Padahal, nilai moderasi lebih berkaitan dengan aspek afektif dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih autentik, seperti observasi sikap dan penilaian berbasis proyek. Ketiga, integrasi nilai moderasi dalam kurikulum masih belum eksplisit, sehingga implementasinya sangat bergantung pada inisiatif guru. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penerapan di berbagai madrasah.

Tabel Sintesis Pembahasan Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI

No	Aspek	Temuan Penelitian	Analisis Pembahasan
1	Nilai Moderasi	Tawasuth, tasamuh, tawazun, i'tidal	Nilai terintegrasi kuat melalui narasi sejarah
2	Strategi Pembelajaran	Storytelling, diskusi, CTL	Efektif meningkatkan pemahaman kontekstual
3	Peran Guru	Role model	Faktor kunci dalam internalisasi nilai
4	Media Pembelajaran	Visual dan digital	Memperkuat pemahaman dan minat belajar
5	Evaluasi	Dominan kognitif	Perlu evaluasi autentik berbasis sikap
6	Dampak	Sikap toleransi meningkat	Membentuk karakter moderat siswa
7	Kendala	Kompetensi guru, kurikulum	Perlu penguatan kebijakan dan pelatihan

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah berlangsung secara sistematis melalui berbagai aspek utama, mulai dari nilai, strategi pembelajaran, peran guru, media, evaluasi, hingga dampak dan kendala. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran SKI memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai moderasi jika diimplementasikan secara tepat dan holistik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis nilai (*value-based education*) dapat menjadi pendekatan efektif dalam membangun karakter moderat pada siswa. Pembelajaran SKI dapat dijadikan model

⁴⁹ Abdurrahman Adi Saputera, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya di MA. Alkhairaat Kota Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 87-100, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/4599>.

dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis moderasi beragama, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, mengembangkan evaluasi berbasis karakter, dan mengintegrasikan nilai moderasi secara eksplisit dalam kurikulum.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan berimbang. Integrasi tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi. Pada aspek perencanaan, nilai-nilai moderasi seperti *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tawasuth* (sikap moderat) telah mulai diakomodasi dalam perangkat pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara eksplisit.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran SKI terbukti efektif sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama ketika menggunakan pendekatan kontekstual, dialogis, dan reflektif. Metode seperti *storytelling*, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong peserta didik tidak hanya memahami sejarah secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan kompetensi guru, dominasi metode konvensional, serta kurangnya bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Pada aspek evaluasi, penilaian pembelajaran masih cenderung berfokus pada ranah kognitif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur keberhasilan internalisasi nilai moderasi dalam ranah afektif dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi autentik yang mencakup penilaian sikap dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sosial.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun kesadaran hidup dalam keberagaman. Untuk mengoptimalkan implementasi tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, inovasi metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang integratif, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran SKI berbasis moderasi beragama dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang moderat serta sebagai langkah preventif terhadap berkembangnya paham intoleransi dan radikalisme sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Mukhlis Fathurrohman, Alfian Eko Rochmawan, and Elina Intan Apriliani. "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 6, no. 1 (2024).
- Anam, Saeful, Vela Shofa Royatuz Zaman, and Khusnan Iskandar. "Teaching Methods and the Integration of Moderation Values in Islamic Religious Education in Schools." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 53-58.
- Aslamiyah, Rubiatul, and Muhammad Arif Hulu. "INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM MATERI PAI SMA/SMK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN NILAI TOLERANSI PADA SISWA." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 3 (2025): 1527-37.
- Assyifa, Habibah Shofiyah, and Zudan Rosyidi. "Analisis Nilai Moderasi Beragama Dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad Pada Sejarah Kebudayaan Islam Di MI." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 15-21.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, Sri Nurmala Sari, and Sumatera Utara. "Kurikulum Merdeka in Early Childhood Islamic Education for Character and Spirituality." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 2 (2025): 1409-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88847>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati. "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716-28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v20i2.5478>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani. "Implementasi Kurikulum Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225-41.
- Dwiputro, Retna Maskur. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Atas." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 339-56.
- Faqih, Ahmad Izzuddin, and Abd Muhith. "Teachers' Strategies in Promoting Religious Moderation in Islamic Primary Education: A Case Study at MI Nurul Huda Bondowoso." *ATTADIB* 10, no. 1 (2026): 65-81.
- Firmansyah, Muhamad Taufiq, and Moh Vito Miftahul Munif. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2026): 26-35.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228-34.
- Hasan, Moch Sya'roni, Muhammad Anas Ma'arif, Qurrotul Ainiyah, Ainur Rofiq, and

- Mujahidin Mujahidin. "Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni Dan Budaya Islam." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 128–39.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 151–61.
- Khoiriyah, Dea Aminatul, Munawir Munawir, and Dzakirina Dzul Karami. "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA JENJANG MI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 167–78.
- Kurniawan, Syamsul, and Feny Nida Fitriyani. "Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 33–53.
- Lickona, Thomas. "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (March 1996): 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.
- Muafiq, Ahmad, and Chusnul Muali. "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230–43.
- Muhaemin, Muhaemin, Rusdiansyah Rusdiansyah, Mustaqim Pabbajah, and Hasbi Hasbi. "Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions." *Journal of Social Studies Education Research* 14, no. 2 (2023): 253–74.
- Munawir, Munawir, and Muhammad Rizky Firmansyah. "Urgensi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *FIKRAH* 7, no. 2 (2023): 195–208.
- Murdianto, Murdianto. "Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB." *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 118–30.
- Musthofa, M Arif. "Madrasah Teacher Management in Enhancing Students' Understanding of Religious Moderation." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 782–98.
- Nazopah, Nada, and Adi Fadli. "The Islamic Education Methods As An Effort To Strengthen Religious Moderation In Elementary Schools." *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 7, no. 1 (2024): 438–51.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Rahmadhani, Octavia Dwi. "The Implementation of Islamic Religious Education Learning Methods Oriented Towards the Development of Religious Moderation Attitudes." *Journal of Research in Islamic Education* 7, no. 2 (2025): 925–38.

- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 191–204.
- Rusydi, Ibnu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.
- Salam, Miftahus, and Badrul Mudarris. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PEMAHAMAN RADIKALISME SISWA DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 400–414.
- Saputera, Abdurrahman Adi. "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma. Alkhairaat Kota Gorontalo." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2022): 87–100.
- Sholeh, Ahmad, Alfian Nur Azizi, Maryam Faizah, and M Abdullah Amir. "Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8728–38.
- Sholikhah, Virdatus, Nurul Aini, and Dwi Noviani. "Integrating the Values of Islam Rahmatan Lil 'Alamin into Learning Practices in Madrasah Tsanawiyah." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 3 (2025): 389–96.
- Siregar, Mufidatul Husna, and Syarifah Widya Ulfa. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Islam Terpadu (IT)." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 230–41.
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68.
- Syafii, Ahmad, Sahri Bulan, Hasnawati Hasnawati, and Akmal Akmal. "POTRET MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AS'ADIYAH ULOE." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 2 (2023): 203–19.
- Warwefubun, Jamain, J N Nafila, and Alfian Jamal. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dinamika* 6, no. 2 (2025): 101–17.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." institut agama islam negeri, 2023.
- Yufarika, SDA Defi, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552–73.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.